

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD
NEGERI 9 TEGINENENG**

(Skripsi)

Oleh

AINUN RAZELLA DAMA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 9 TEGINENENG

Oleh

AINUN RAZELLA DAMA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 9 Tegineneng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 45 orang peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi peserta didik berjumlah 20 peserta didik kelas IIA dan berjumlah 25 peserta didik kelas IIB, sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data dianalisis dengan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Contextual Teaching And Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: *Contextual Teaching And Learning*, hasil belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS II STUDENTS AT SD NEGERI 9 TEGINENENG

By

AINUN RAZELLA DAMA PUTRI

The problem in this study was the low learning outcomes of grade Two students at UPTD SD Negeri 9 Tegineneng. This study aimed to determine the effect of use Contextual Teaching Learning And Learning model on the early reading ability of grade two students. The research method used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design research design. The population of this study were 45 students, and the sample used entire population of grade two A students, totaling 20 students, and two B, totaling 25 students. The sample was determined using probability sampling techniques. Data collection techniques used tests and non-tests. Data were analyzed using a simple regression test. The results of this study indicated that there is a significant effect of Contextual Teaching And Learning model on the learning outcomes of grade two students of SD Negeri 9 Tegineneng school year 2024/2025.

Keyword : beginning reading, Contextual Teaching And Learning, reading ability

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD
NEGERI 9 TEGINENENG**

Oleh

AINUN RAZELLA DAMA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 9 TEGINENENG**

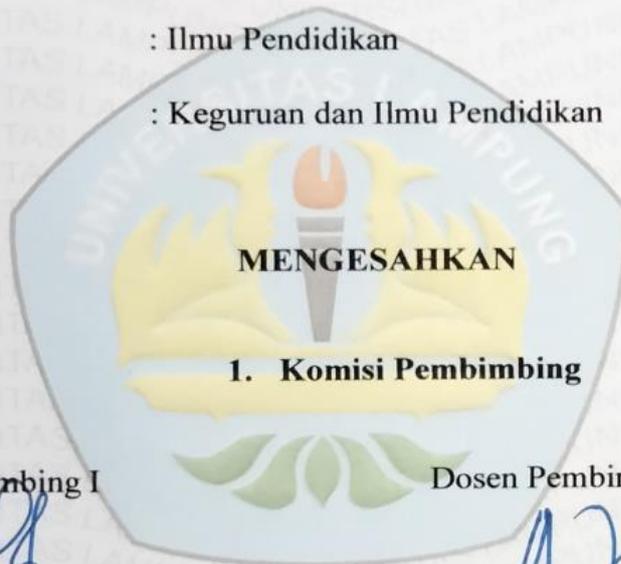
Nama Mahasiswa : **Ainun Razella Dama Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053093

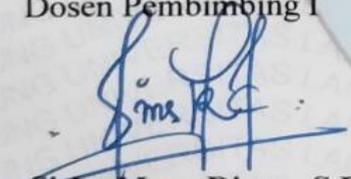
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



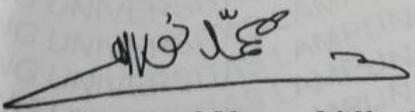
Dosen Pembimbing I


Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd
NIK. 231502871224201

Dosen Pembimbing II


Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.
NIK. 232111920824201

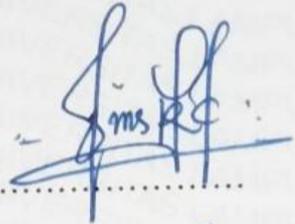
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

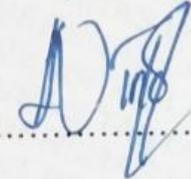
1. Tim Penguji
Ketua

: **Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**.....



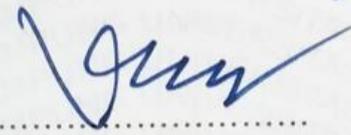
Sekretaris

: **Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.**.....



Penguji Utama

: **Dra. Erni, M.Pd.**.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Mei 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Razella Dama Putri
NPM : 2113053093
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 9 Tegineneng” tersebut adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 2 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Ainun Razella Dama Putri
NPM 2113053093

RIWAYAT HIDUP



Ainun Razella Dama Putri lahir di Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 07 Maret 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Darmawan dengan Ibu Maini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDS Islam Al-Furqon selesai pada tahun 2014
2. SMP Negeri 02 Tulang Bawang Tengah selesai pada tahun 2017
3. SMA Negeri 01 Tumijajar selesai pada tahun 2020

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu FORKOM PGSD, PIK RAYA dan RACANA tahun 2021. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan kegiatan KKN dan PLP di Desa Waymuli, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah, 2:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Kupersembahkan tulisan ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Papah Darmawan dan mamah Maini ,

Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, merawat, dan bekerja keras demi kehidupanku, selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, dan mendukung di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah, mengusahakan yang terbaik, dan memberikan motivasi terbaik tiada henti.

Terima kasih atas doa yang sudah dilantirkan setiap harinya. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 9 Tegineneng”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng. Rektor Universitas Lampung, yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran yang luar biasa, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Dra. Erni, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala UPTD SD Negeri 9 Tegineneng, wali kelas II A dan IIB serta Peserta didik yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian maupun berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Adikku Aila Zerlinda Dama Putri, terima kasih telah menjadi patner dan menemani di segala kondisi, menjadi pendengar terbaik, mau di repotkan dalam hal apapun, menjadi penguat saat kondisi lelah, selalu mendoakan dan memberikan semangat hingga saat ini.
14. Adikku Aldino Fhadil Akroum dan M. Yusuf Hasbulloh, terima kasih telah membersamai proses perkuliahan ini, menjadi alasan untuk terus semangat dan mewarnai kehidupan dengan canda tawa serta tingkah lucu.
16. Keluarga keduaku WJ Paksu dan uncu, terima kasih telah menjadi orang tua di perantauan, terima kasih telah memberikan kehangatan dan kasih sayang seperti anak sendiri, memfasilitasi untuk kelancaran skripsi, mendukung serta mendoakan peneliti dalam menyelesaikan studi. Serta Naqqeb Rayan Alsyzani WJ yang telah mewarnai dan menghibur penulis dengan senyuman, tingkah lucu.
18. Sahabat- sahabat semasa sekolah terlebih lagi untuk Firda rinjani terima kasih atas pundak dan telinganya yang sudah menampung banyak cerita dari peneliti dan senantiasa mendoakan peneliti dalam menyelesaikan studi.
19. Sahabat tersayangku Shita El-Qolby dan Nandita Yosi Erisca, terima kasih yang sudah menemani peneliti dari awal perkuliahan hingga sekarang, terima

kasih sudah saling menguatkan dan bertahan sampai akhir serta selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

20. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2021 terkhusus kelas F yang membantu dan menyemangati peneliti.
21. Rekan- rekanku Intar, Muti, Novia, Berly, Nisa,Dini serta Tim Seminar yang telah menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
22. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 2 Mei 2025
Peneliti



Ainun Razella Dama Putri
NPM.2113053093

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Teori Belajar.....	9
3. Tujuan Belajar	10
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
B. Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL).....	15
3. Karakteristik Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	16
4. Sintaks Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	19
D. Penelitian Relevan.....	21
E. Kerangka Berpikir	24
F. Hipotesis Penelitian.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian.....	28
3. Subjek Penelitian	28
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30

1. Populasi	30
2. Sampel	30
E. Variabel Penelitian	31
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	32
1. Definisi Konseptual Variabel	32
2. Definisi Operasional Variabel	32
G. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Teknik Tes	34
2. Teknik Non Tes	34
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Uji Coba Instrumen	38
J. Uji Persyaratan Instrumen Tes	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	39
3. Uji Daya Pembeda Soal.....	40
4. Tingkat Kesukaran.....	42
K. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	42
1. Teknik Analisis Data.....	42
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	43
3. Uji Hipotesis	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Data Observasi Peserta Didik	47
2. Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	50
3. Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	54
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	58
1. Hasil Uji Normalitas	58
2. Hasil Uji Homogenitas	59
D. Hasil Uji Hipotesis	60
E. Pembahasan.....	61
F. Keterbatasan Penelitian	65
1. Keterbatasan Materi.....	65
2. Keterbatasan Waktu	66
3. Keterbatasan Populasi.....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
1. Kesimpulan.....	67
2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Bahasa Indonesia Hasil Belajar SD Negeri 9 Tegineneng.....	4
2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas II SD Negeri 9 Tegineneng	30
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Kognitif	35
4. Kisi – kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap Hasil Belajar	36
5. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) terhadap Hasil Belajar	36
6. Klasifikasi Validitas Tabel	39
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal	39
8. Interpretasi Indeks Reliabilitas	40
9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	41
10. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal.....	41
11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	42
12. Hasil Analisis Taraf Kasukaran Butir Soal	42
13. Jadwal dan Kegiatan Pengumpulan Data	46
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	47
15. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol.....	49
16. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	51
17. Distribusi Nilai Postest Kelas Eksperimen	52
18. Deskripsi Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	53
19. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol	55
20. Distribusi Nilai Postest Kelas Kontrol.....	57
21. Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Postest Kelas Kontrol.....	57

22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest	
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
22. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Postest	60
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Design Penelitian	28
3. Diagram Data Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	48
4. Diagram Data Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	50
5. Diagram Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen	51
6. Diagram Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	53
7. Diagram Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	54
8. Diagram Data Nilai Pretest Kelas Kontrol	56
9. Diagram Data Nilai Posttest Kelas Kontrol	57
10. Diagram Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan ke SD Negeri 9 Tegineneng.....	75
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan ke SD Negeri 9 Tegineneng	76
3. Surat Izin Uji Instrumen	77
4. Surat Balasan Uji Instrumen.....	78
5. Surat Izin Penelitian.....	79
6. Surat Balasan Izin Penelitian	80
7. Modul Ajar Kelas Ekperimen	81
8. Modul Ajar Kelas Kontrol	86
9. Lembar Kerja Peserta Didik	91
10. Soal Pretest dan Postest	92
11. Bahan Ajar	95
12. Lembar Validasi Instrumen Tes	109
13. Jawaban Uji Coba Instrumen.....	110
14. Hasil Uji Validitas Soal.....	113
15. Hasil Uji Reliabilitas Soal	114
16. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	115
17. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	116
18. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	117
19. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	118
20. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	122
21. Hasil Observasi Kelas Kontrol	123
22. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Kelas Kontrol	127
23. Jawaban Pretest dan Postest Kelas Eksperimen	128
24. Jawaban Pretest dan Postest Kelas Kontrol	132
25. Jawaban LKPD Kelas Eksperimen.....	136
26. Jawaban LKPD Kelas Kontrol	137

27. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	138
28. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol	139
29. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	140
30. Hasil Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Eksperimen	142
31. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol	144
32. Hasil Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Kontrol	146
33. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	148
34. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	149
35. Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)	150
36. Tabel Nilai-Nilai r product moment	157
37. Nilai Chi Kuadrat.....	158
38. Tabel Distribusi F	159
39. Dokumentasi Penelitian.....	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang memiliki hubungan terhadap pendidikan. Adapun hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Sekolah memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan yang dapat memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi serta mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C.

Cakupan mata pelajaran pada kurikulum merdeka yaitu; 1) Pendidikan agama dan budi pekerti; 2) PPKn; 3) Bahasa Indonesia; 4) matematika; 5) Bahasa Inggris; 6) seni dan budaya; 7) PJOK; 8) Muatan Lokal; dan 9) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Banyaknya cakupan pelajaran yang ada membuat pendidik harus mampu memaksimalkan pembelajaran agar mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang dialami adalah rendahnya hasil belajar peserta didik terutama pada kelas rendah.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar dan menerima pengalaman belajar di sekolah. Setelah melalui proses belajar tersebut, terjadilah beberapa perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Menurut Ardiansyah (2021) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini akan berfokus pada ranah kognitif peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah seperti yang diungkapkan oleh Damayanti (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni intern (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah hasil belajar peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, hal ini sejalan dengan hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 mengungkapkan bahwa peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. Namun skor kemampuan membaca, matematika dan sains pelajar Indonesia masih dibawah rata-rata dunia. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat juga dari nilai evaluasi yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan oleh semua pihak demi tercapainya tujuan belajar, salah satunya adalah pendidik. Pendidik harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik. Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengacu pada permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar guna mengatasi masalah pembelajaran tersebut seperti penggunaan sebuah model pembelajaran salah satunya model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL). Menurut Furroyda dkk., (2022) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Sedangkan menurut Karunia dkk., (2024) model pembelajaran ini dapat menjadi motivasi sekaligus memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk dapat mengaitkan pengetahuan yang didapat di kelas, dan pelaksanaannya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan lama dan baru dapat dihubungkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pengetahuan yang didapat tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan melalui kegiatan seperti mengamati, menanya, menjelaskan, merancang. Menduga, membuktikan, menganalisis, dan menyimpulkan.

Penelitian terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Murdani, dkk. 2024. Pengaruh Model CTL terhadap hasil belajar siswa IPAS Kelas V SDN 24 Singkawang. Dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa IPAS Kelas V SDN 24 Singkawang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada 4 Desember 2024 serta hasil wawancara bersama Ibu Yusmarida, S.Pd dan Ibu Tri Yulianingsih, S.Pd selaku pendidik kelas II di SD Negeri 9 Tegineneng yang menyampaikan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya bahasa Indonesia pada keterampilan membaca permulaan masih kurang dan belum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu peserta didik masih sering tertukar huruf satu dengan huruf yang lain, seperti peserta didik yang kesulitan membedakan huruf “p” dan hurup “q”.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa menggabungkan huruf-huruf menjadi suatu kata atau kalimat dan masih belum lancar melafalkan suatu kalimat. Pendidik juga mengatakan bahwa peserta didik masih belum tepat membacakan kata atau kalimat dengan intonasi yang tepat dan jelas. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh pendidik perpustakaan yang mengatakan bahwa peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan, ini disebabkan karena buku yang ada di perpustakaan kurang menarik untuk dibaca dan kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku. Selain itu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil belajar bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 9 Tegineneng.

Tabel 1. Data Nilai Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 9 Tegineneng

Kelas	Σ	KKTP				Jumlah (%)
		Tercapai (≥ 70)		Belum Tercapai (< 70)		
		Angka	Persentase %	Angka	Persentase %	
IIA	20	7	35,00	13	65,00	100,00
IIB	25	5	20,00	20	80,00	100,00
Jumlah	45	12	26,66	33	73,33	100,00

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas II A dan II B SD Negeri 9 Tegineneng Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data nilai pembelajaran bahasa Indonesia hasil belajar di tabel 1, dapat diketahui bahwa di kelas II terdapat 12 orang peserta didik (26,66%) yang telah mencapai ketercapaian, sementara 33 orang peserta didik (73,33%) belum mencapai ketercapaian atau tidak tercapai dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak jumlah peserta didik yang masih belum mencapai ketercapaian yaitu 33 orang peserta didik, dengan itu penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk menilai apakah terdapat pengaruh dari penerapan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas II. Pada penelitian ini akan terdapat 2 (dua) kelas yaitu kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas IIA dengan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas IIB dengan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 9 Tegineneng”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan membedakan huruf “p” dan huruf “q”.
2. Peserta didik belum bisa menggabungkan huruf-huruf menjadi suatu kata atau kalimat dan masih belum lancar melafalkan suatu kalimat.
3. Peserta didik masih belum tepat membacakan kata atau kalimat dengan intonasi yang tepat dan jelas.
4. Rendahnya Hasil Belajar peserta didik.
5. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberi batasan permasalahan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (X) dan Hasil Belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan, “apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng tahun ajaran 2024/2025?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar serta mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik tentang penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran.

b) Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam model seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri 9 Tegineneng.

d) Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti terkait proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas II SD.

e) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terkait penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas rendah serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu terus mengalami perkembangan dan perubahan melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal. Dalam perjalanan hidup, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan yang berguna dalam menghadapi berbagai tantangan. Ditegaskan oleh Djamarah dan Zain (2010) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Hilgard dalam buku Sartika (2022), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Sejalan dengan pendapat Daryanto dikutip dalam buku Setiawan (2017) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam buku Rohmalina Wahab (2015), belajar merupakan “proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap, sehingga memengaruhi keseluruhan perkembangan pribadi individu.

2. Teori Belajar

Proses pembelajaran perlu adanya teori-teori belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Akhiruddin (2019) teori belajar adalah suatu usaha mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Menurut Herliani, dkk (2021) mengungkapkan macam-macam teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori Belajar Behaviorisme
Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme
Teori belajar kognitif adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang atas kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar.
- 3) Teori Belajar Humanisme
Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “Memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai.
- 4) Teori Belajar Konstruktivisme
Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan

serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Pada proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Pada proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa sebuah pembelajaran memiliki teori pembelajaran seperti teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar humanisme dan teori belajar konstruktivisme dan keseluruhannya dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran, dimana penulis akan memakai teori belajar behaviorisme yaitu perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan), dimana dengan model *Contecxtual And Learning* (CTL) peserta didik yang belum bisa membaca akan dapat membaca dengan lancar.

3. Tujuan Belajar

Setiap hal pastinya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai seperti tujuan dari belajar. Menurut Putu (2019) tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan dari kegiatan belajar yang biasanya dapat terlihat melalui peningkatan kemampuan berpikir.
- b. Menanamkan konsep dan keterampilan yang dimiliki setiapindividu melalui proses belajar.
- c. Membentuk sikap dalam kegiatan pembelajaran, pembentukan ini sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2016) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat

- mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik.
- c. Pembentukan sikap Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan tujuan belajar adalah mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik serta sesuatu yang ingin dicapai dari proses belajar dengan mengadakan perubahan di dalam diri. Perubahan yang ingin dicapai dari proses belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal dengan tujuan mengubah individu menjadi lebih matang. Ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Lestari (2015), yang mengartikan belajar sebagai proses pendewasaan diri peserta didik melalui interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik yang memfasilitasi proses belajar. Dalam proses belajar atau pembelajaran aktivitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diukur dengan cermat, sehingga pendidik dapat menilai hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu hasil belajar merupakan konsekuensi dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah sebuah bukti yang mencakup penilaian terhadap peserta didik, termasuk evaluasi terhadap dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Sesuai dengan pandangan Nurrita (2018), hasil belajar merupakan capaian yang

diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penilaian setelah mereka menjalani seluruh proses pembelajaran, bertujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dukungan terhadap pandangan tersebut juga datang dari Novita (2019), yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam perilaku dan kemampuan peserta didik yang muncul setelah proses belajar, yang dapat terwujud dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar dapat juga dimaknai sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik yang muncul setelah melewati proses pembelajaran, dan perubahan ini cenderung bersifat selamanya. Sesuai dengan pandangan Lestari (2015), hasil belajar mencakup pola perubahan dalam perilaku seseorang yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dalam bentuk angka atau simbol yang berpengaruh sebagai hasil dari proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penilaian perubahan yang berlangsung dalam perilaku peserta didik secara berkelanjutan, mencakup segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Faslia (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*).

Menurut Wahyuningsih (2020) faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Intern (dari dalam diri peserta didik)
 - (a) Faktor Intelegensi (kecakapan)
Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan- latihan tertentu.

- (b) Faktor Minat dan Motivasi
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
 - (c) Faktor Cara Belajar
Cara belajar yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar.
2. Faktor Eksternal
- (a) Lingkungan Keluarga
Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.
 - (b) Lingkungan Sekolah
Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Sejalan dengan itu Slameto (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor dari dalam diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antar pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dari para ahli, dapat diketahui bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi cara orangtua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, metode belajar, lingkungan masyarakat.

C. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Sedangkan menurut Albina dkk., (2022) model pembelajaran sebagai sebuah komponen penting saat belajar di dalam atau luar kelas. Model pembelajaran dijadikan sebagai rangkaian dari proses menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran memuat pendekatan, tujuan, tahapan, dan pengelolaan dalam pembelajaran. (Rahayu dkk., (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran digunakan sebagai kerangka dalam menjadikan pembelajaran lebih terarah, mudah dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik.

Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik bisa membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, yang dapat kita gunakan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.

2. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif apabila seorang pendidik tidak menerapkan sebuah model dalam pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Karunia dkk., (2024) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yang tidak hanya memberikan materi ajar kepada peserta didik namun peserta didik diharapkan agar dapat memaknai apa yang telah dipelajarinya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Situmorang dkk., (2023) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam konsep ini, strategi pembelajaran dalam bentuk pekerjaan peserta didik dan. Kegiatan pengalaman pembelajaran lebih mementingkan proses dari pada hasil. Sementara itu Nur Aini & Hardini (2023) meyakini bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menjadikan hasil belajar lebih bermakna bagi peserta didik, memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu guru menghubungkan apa yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik.

Selanjutnya menurut Hasudungan (2022) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah suatu metode pengajaran yang memberi penekanan kuat pada proses semua peserta didik memperoleh informasi dan membuat hubungan antara informasi tersebut dan skenario dunia nyata untuk memotivasi mereka agar dapat memanfaatkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

3. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki karakteristiknya masing-masing. Menurut Irwan & Hasnawi (2021) mengatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini memiliki ciri-ciri, seperti keadaan saat ini yang secara langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik, pembelajaran yang tidak terbatas di dalam kelas, dan pembelajaran yang terjadi dengan cara yang nyaman agar peserta didik belajar dengan penuh semangat dan tidak bosan. Nababan (2023) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai teori pendidikan dengan karakteristik mengajar memungkinkan pembelajaran dimana peserta didik menggunakan pemahaman akademis mereka dan kemampuan dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan konteks untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata.

Menurut Anggraini (2017) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) suatu bentuk pembelajaran yang dilandasi pemahaman yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Keadaan atau konteks mempengaruhi secara langsung kehidupan peserta didik pembelajarannya dan hasil belajarnya.

- b) Pembelajaran dipahami berlangsung dalam rentang sejarah dengan menggunakan waktu, yaitu masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- c) Pembelajaran ini dapat dilihat sebagai lawan dari *textbook centered*.
- d) Lingkungan dimana pembelajaran berlangsung mempunyai konteks budaya, sosial, pribadi, ekonomi, dan politik yang saling berhubungan, berkait, dan saling mempengaruhi.
- e) Belajar tidak hanya dalam ruang-ruang kelas, tetapi bisa juga dilakukan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
- f) Belajar adalah berarti mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi peserta didik atau mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Purwandari (2016) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- a) Pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- b) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut.
- e) Melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a) Model pembelajaran CTL mempunyai ciri yaitu adanya kerja sama antara semua pihak yaitu guru dan peserta didik.
- b) Menekankan bahwa pentingnya memecahkan masalah.
- c) Model pembelajaran CTL ini menyenangkan dan tidak membosankan.
- d) Pembelajaran yang tidak terbatas di dalam kelas.
- e) Pembelajaran yang melibatkan kehidupan nyata peserta didik.

4. Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada tahap keikutsertaan peserta didik secara menyeluruh agar dapat mengolah materi pembelajaran yang diberikan dan mampu mengaitkan dengan keadaan alam dan lingkungan sekitar di kehidupan nyata sehingga membangkitkan peserta didik dalam mempraktikannya secara langsung di kehidupan nyata. Menurut Karunia dkk., (2024) terdapat 7 langkah pembelajaran dalam model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), berikut langkah-langkah dalam model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) :

- a) Konstruktivisme, adalah proses pembangunan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman.
- b) Menemukan (*Inquiry*), adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- c) Bertanya (*Questioning*), bertanya dapat dipandang sebagai refleksi Keinginan setiap individu.
- d) Masyarakat belajar (*Learning community*), konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain
- e) Permodelan (*modelling*), merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.
- f) Refleksi (*Reflection*), merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari atau kejadian-kejadian atau peristiwa yang telah dialami
- g) Penilaian nyata (*Authentic assessment*), adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.

Adapun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menurut Julianiway (2024) sebagai berikut :

- a) *Modelling* (Pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarah-petunjuk, rambu-rambu, contoh);
- b) *Questioning* (eksplorasi, membimbing. Menuntun, mengarahkan, mengembangkan, generalisasi);
- c) *Learning Community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok /individual, mengerjakan);
- d) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, menemukan);
- e) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan);
- f) *Reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut);
- g) *Authentic Assessment* (penilaian proses belajar, penilaian objektif).

Menurut Khotimah & Zuhdi (2013) terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diantaranya :

- a) Tahap 1 Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik
- b) Tahap 2 Mengembangkan sifat ingin tahu
- c) Tahap 3 Menciptakan masyarakat belajar
- d) Tahap 4 Menghadirkan model
- e) Tahap 5 Melakukan refleksi
- f) Tahap 6 Melakukan penilaian yang sebenarnya

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan sintak dari Julianiway (2024) yang mencakup (1) *modelling*, (2) *questioning*, (3) *learning community*, (4) *inquiry*, (5) *constructivism*, (6) *reflection* dan (7) *authentic assesment*.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Ilham (2023) dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan peserta didik diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu Peserta didik dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk peserta didik yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi peserta didik yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

Sedangkan menurut Karunia dkk., (2024) berikut kelebihan dan kekurangan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) :

Kelebihan :

- a. Memotivasi peserta didik
- b. Dilaksanakan latihan awal untuk menguji peserta didik
- c. Peserta didik mampu memperoleh nilai yang sejawar dengan Kemampuannya
- d. Pembagian materi ajar yang seimbang persemesternya
- e. Pembelajaran akan lebih bermanfaat sebab materi ajar dibuat menurut tingkatan akademiknya

Kelemahan :

- a. Peran guru tidak lagi menjadi sumber informasi
- b. Sangat membutuhkan arahan atau pusat perhatian dari peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Menurut Hasudungan (2022) kelebihan dan kekurangan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) antara lain adalah:

Kelebihan :

- a. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan.
- b. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi.

Kekurangan :

- a. CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- b. Guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
- c. Peserta didik sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ini, peserta didik harus gagal berulang kali untuk menemukan hubungan yang tepat

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki kelebihan seperti peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi

dan peserta didik diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu peserta didik dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk peserta didik yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Murdani, dkk. 2024. Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas V SDN 24 Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Singkawang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi experiment, dalam bentuk Non-equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 24 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 46 siswa, yaitu 23 orang siswa kelas VA dan 23 orang siswa kelas VB. Sampel di ambil menggunakan teknik probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda berisi 10 soal. Teknik analisis data menggunakan Uji Mann Whitney U-Test, dan uji Effect Size. Hasil analisis didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 24 Singkawang. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, waktu, lokasi penelitian serta sampel dan populasi penelitian. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode, jenis penelitian, variabel x dan y serta diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Utami & Ana. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Murtajih 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bangun Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang

signifikan pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Design dan model One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa dengan menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan uji paired sample t-test thitung 15,495 ttabel 2,073 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar. Berdasarkan uji N-Gain besarnya pengaruh yang didapat sebesar 61,52%. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, waktu, lokasi penelitian serta sampel dan populasi penelitian. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode, jenis penelitian, variabel x dan y serta diterapkan di Sekolah Dasar.

3. Saifuddin & Aris. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Sendangmulyo 02. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre experimental yaitu one group pretest posttest design. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang dan menggunakan sampling jenuh. Data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest 52,3 dan nilai rata-rata posttest 83,4, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata-rata uji gain sebesar 69,39 yang termasuk kriteria cukup efektif, dan hasil uji paired sample test menunjukkan 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat,

waktu, lokasi penelitian serta sampel dan populasi penelitian. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode, jenis penelitian, variabel x serta diterapkan di Sekolah Dasar.

4. Napitupulu, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar dengan menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Peneliti menggunakan Pre-Eksperimental Design (keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti) menggunakan One group pretest dan posttest yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (posttest) tanpa ada kelompok pertandingan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal pilihan ganda yang diberi melalui pretest dan posttest, data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik analisis Deskriptif dan Teknik Analisis Inferensial. Dari Hasil yang diperoleh dari uji-t-t diperoleh nilai r hitung yaitu 13,77 dan dan ttabel yaitu 2,048, perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, waktu, lokasi penelitian serta sampel dan populasi penelitian. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode, jenis penelitian, variabel x dan y serta diterapkan di Sekolah Dasar.

5. Ridwanullah, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model contextual teaching and learning pada materi pesawat sederhana. Metode yang digunakan ialah eksperimen murni yang menggunakan dua subjek yang dipilih acak dengan asumsi memiliki karakteristik sama. Pretest-posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Pretest diberikan sebelum adanya perlakuan dan posttest diberikan setelah adanya perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model contextual teaching and learning dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar. Dilihat dari perhitungan uji rata-rata non parametrik Wilcoxon pada kedua kelas. Sig (1-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan uji Mann Whitney (1-tailed) $0,0065 < 0,05$. Artinya pembelajaran dengan model contextual teaching and learning lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat, waktu, lokasi penelitian serta sampel dan populasi penelitian. Sedangkan kesamaannya terletak pada metode, jenis penelitian, variabel x dan y serta diterapkan di Sekolah Dasar.

E. Kerangka Berpikir

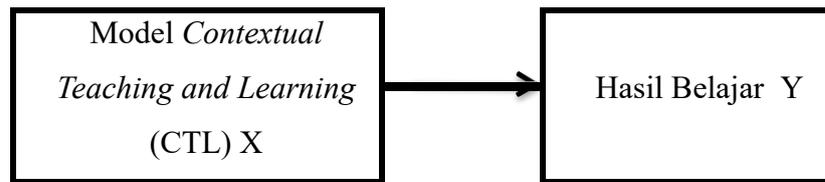
Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka kerangka pikir perlu disusun. Menurut Sugiono dalam Syahputri, A. Z., dkk (2023) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka pikir akan membantu penulis menemukan hubungan antara kedua variabel - variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Menurut Situmorang dkk., (2023) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konsep ini, strategi pembelajaran dalam bentuk pekerjaan peserta didik dan kegiatan pengalaman pembelajaran lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng yang terlihat masih kurang maksimum, sehingga kemampuan membaca permulaan dan pembelajaran didalam kelas masih kurang menarik dan menyenangkan dengan proses pembelajaran yang seperti biasa. Ria Kristia Fatmasari (2018), menjelaskan secara rinci bahwa membaca permulaan ini mencakup: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat .

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan sintaks dari Julianiway (2024) yang mencakup (1) *modelling*, (2) *questioning*, (3) *learning community*, (4) *inquiry*, (5) *constructivism*, (6) *reflection* dan (7) *authentic assesment*.

Dengan pendidik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka akan dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng Kecamatan Tegineneng, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X) yakni Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta variabel terikat (Y) yakni hasil belajar, dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang ada dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis “ Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng tahun ajaran 2024/2025”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2022) Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2022) eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

Objek penelitiannya adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas peserta didik kelas II SD. Langkah awal dalam desain penelitian ini yang yaitu dengan peneliti menentukan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan penilaian tengah semester tahun pelajaran 2024/2025. Kemudian sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* terlebih dahulu, untuk kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan (*treatment*) dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *posttest*, untuk

mengetahui keadaan kelompok setelah diberi perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Desain penelitian *non-equivalen control group design* menurut Ismail (2018) dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Subject</i>	<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O1	X	O2
Kelas kontrol	O3	-	O4

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 = Nilai *pretest* kelompok diberi perlakuan pada kelompok Eksperimen
- X = Perlakuan penggunaan model *inquiri*
- O2 = Nilai *posttest* kelompok eksperimen
- O3 = Nilai *pretest* kelompok control
- O4 = Nilai *posttest* kelompok control
- = Non eksperimen

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas II SD Negeri 9 Tegineneng Tahun ajaran 2024/2025. Sekolah tersebut berlokasi di Jl.Lintas Sumatera Masgar, Bumi Agung, Kec.Tegineneng., Kab. Pesawaran, Lampung 35363.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan no. 10218/UN26.13/PN.01.00/2024 dan melakukan penelitian pendahuluan pada hari Selasa, 4 Desember 2024 sampai dengan selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 45 orang peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng, peserta didik kelas IIA 20 orang peserta didik dan kelas IIB 25 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat surat izin pendahuluan ke sekolah
 - 2) Melakukan penelitian pendahulu
 - 3) Menentukan kelas eksperimen, yaitu peserta didik kelas II SDN 9 Tegineneng.
 - 4) Membuat perangkat modul pembelajaran berupa modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 5) Menyiapkan media pembelajaran.
 - 6) Menyiapkan kisi – kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data dalam bentuk uraian.
 - 7) Melakukan uji coba instrumen di SDN 1 Tegineneng.
 - 8) Menganalisis data uji coba instrumen untuk dapat mengetahui instrumen yang valid untuk dapat dijadikan sebagai pretest dan posttest.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pertemuan 1.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran di kelas pada pertemuan 2 dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dan kelas kontrol dengan menggunakan model PBL (*problem based learning*).
 - 3) Memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan 3 untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Tahap Penyelesaian
 - 1) Mengumpulkan data penelitian berupa hasil pretest dan posttest.

- 2) Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar .
- 3) Menyusun laporan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 45 orang peserta didik yang terdiri dari kelas IIA sebanyak 20 orang peserta didik, kelas IIB sebanyak 25 orang peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Data Peserta Didik Kelas II SD Negeri 9 Tegineneng

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IIA	9	11	20
IIB	11	14	25
Jumlah keseluruhan:	20	25	45

Sumber : SD Negeri 9 Tegineneng

2. Sampel

Sampel penelitian ditetapkan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2010) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Adapun pengertian sampel menurut Husein Umar dalam Millah & Suryana (2020), adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis *non-*

probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dikarenakan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sesuai dengan pengertian sampel jenuh tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang kemudian dijadikan sampel yaitu kelas IIA dan IIB yang berjumlah 45 orang peserta didik.

Peneliti menggunakan dua kelas IIA dan IIB, sebagai sampel sedangkan kelas yang mendapat *treatment* (kelas eksperimen) terdiri dari peserta didik kelas IIB. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu berjumlah 25 orang peserta didik, Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas eksperimen adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas IIB yang masih rendah atau masih banyak jumlah peserta didik yang masih belum dapat membaca dengan lancar dibandingkan kelas IIA.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah abstrak, yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yang tidak hanya memberikan materi ajar kepada peserta didik namun peserta didik diharapkan agar dapat memaknai apa yang telah dipelajarinya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menghubungkan pengetahuan teoritis dengan situasi dunia nyata.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tersebut. Hasil belajar adalah sebuah bukti yang mencakup penilaian terhadap peserta didik, termasuk evaluasi terhadap dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel didefinisikan dengan mengkategorikan sifatnya menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Berikut ini penjelasan definisi operasional variabel tersebut.

a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan melalui kegiatan seperti mengamati, menanya, menjelaskan, merancang. Menduga, membuktikan, menganalisis, dan menyimpulkan. Berikut sintaks/langkah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) :

- 1) *Modelling* (Pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh);
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing. Menuntun, mengarahkan, mengembangkan, generalisasi);
- 3) *Learning Community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok /individual, mengerjakan);
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, menemukan);
- 5) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan);
- 6) *Reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut);
- 7) *Authentic Assessment* (penilaian proses belajar, penilaian objektif).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar adalah suatu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis hasil belajar yang mencakup perubahan dalam perilaku dan kemampuan peserta didik yang muncul setelah proses belajar, yang dapat terwujud dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tersebut dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes berupa observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan teknis pengumpulan data berupa tes. Menurut Arikunto (2013) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis. Tertertulis yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti pada proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participant observation*) dengan observasi terstruktur. Sugiyono (2015) mengemukakan observasi terstruktur merupakan bentuk observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, dimana dan kapan waktunya. Observasi dilaksanakan dengan bantuan lembar penilaian. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik Arikunto (2013). Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa data hasil belajar peserta didik dan dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Negeri 9 Tegineneng.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes pada penelitian berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal untuk mengukur aspek kemampuan membaca permulaan peserta didik. Item aspek yang diamati yang penulis gunakan mengacu kepada indikator kemampuan membaca permulaan dengan menyesuaikan pada instrumen tes. Adapun kisi-kisi instrumen tes yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Kognitif

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Level Kognitif	No Soal	Jumlah Soal
Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antar pribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru	Mengenal berbagai huruf – huruf	C1	1,2,3	3
	Membaca suku kata atau kata	C1	4,5,6	3
	Memahami kata yang tidak mempunyai arti	C2	7,8,9	3
	Membaca dengan jelas dan nyaring	C2	10,11,12	3
	Memahami makna dari kata – kata yang di dapat	C2	13,14,15	3

melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.				
------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar

No	Tahapan	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	<i>Modelling</i>	Peserta didik diberikan motivasi dan arahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	Observasi	<i>checklist</i>
2	<i>Questioning</i>	Peserta didik dibimbing dan diarahkan dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi	<i>checklist</i>
3	<i>Learning Community</i>	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	Observasi	<i>checklist</i>
4	<i>Inquiry</i>	Peserta didik menemukan dan melakukan investigasi dalam menjawab pertanyaan.	Observasi	<i>checklist</i>
5	<i>Constructivism</i>	Peserta didik membangun pemahaman sendiri bersama anggota kelompok.	Observasi	<i>checklist</i>
6	<i>Reflection</i>	Peserta didik meriview dan memberikan kesimpulan akhir.	Observasi	<i>checklist</i>
7	<i>Authentic Assesment</i>	Peserta didik diberikan sebuah soal untuk melakukan penilaian.		

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan pendapat ahli Julianiway (2024)

Tabel 5. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik diberikan motivasi dan arahan sebelum	Peserta didik tidak menyimak arahan dari pendidik	Peserta didik kurang menyimak	Peserta didik cukup menyimak	Peserta didik sangat menyimak arahan dari pendidik

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
memulai kegiatan pembelajaran. (Modelling)		arahan dari pendidik	arahan dari pendidik	
Peserta didik dibimbing dan diarahkan dalam kegiatan pembelajaran. (Questioning)	Peserta didik tidak mengikuti instruksi pendidik	Peserta didik kurang mengikuti instruksi pendidik	Peserta didik cukup baik mengikuti instruksi pendidik	Peserta didik sangat mengikuti instruksi pendidik
Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Learning Community)	Peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	Peserta didik sangat mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
Peserta didik menemukan dan melakukan investigasi dalam menjawab pertanyaan. (inquiry)	Peserta didik tidak berkompentensi antar kelompok dan menyimak evaluasi yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.	Peserta didik kurang mampu berkompentensi antar kelompok dan menyimak evaluasi yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.	Peserta didik mampu berkompentensi antar kelompok dan menyimak evaluasi yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik namun kurang tepat	Peserta didik mampu berkompentensi antar kelompok dan menyimak evaluasi yang diberikan oleh pendidik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
Peserta didik membangun pemahaman sendiri bersama anggota kelompok. (Constructivism)	Peserta didik tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah	Peserta didik kurang ikut serta dalam kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah	Peserta didik cukup ikut serta dalam kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah	Peserta didik sangat ikut serta dalam kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah
Peserta didik meriview dan memberikan kesimpulan akhir. (Reflection)	Peserta didik tidak berani menyimpulkan materi.	Peserta didik kurang berani menyimpulkan materi.	Peserta didik berani menyimpulkan materi dengan tepat	Peserta didik sangat berani menyimpulkan materi.
Peserta didik diberikan sebuah soal untuk melakukan penilaian. (Aunthetic Assesment)	Peserta didik tidak mengerjakan soal <i>assesment</i> dengan baik	Peserta didik mengerjakan soal <i>assesment</i> dengan kurang baik	Peserta didik mengerjakan soal <i>assesment</i> dengan cukup baik	Peserta didik mengerjakan soal <i>assesment</i> dengan sangat baik

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
≥ 80	Sangat Aktif
60-79	Aktif
50-59	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Diadaptasi dan dimodifikasi dari Julianiway (2024)

I. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba Instrumen tes sebanyak 15 soal pilihan ganda terhadap 15 peserta didik di SD Negeri 1 Tegineneg. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, dan reliabilitas soal yang akan digunakan.

J. Uji Persyaratan Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian isi (*content validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x^2))(N\sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : Jumlah responden
- x : butir soal variabel X
- y : butir soal variabel Y
- xy : jumlah perkalian butir X dan skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Uji coba instrument dengan jumlah 15 butir soal dilakukan kepada 15 peserta didik di UPTD SD Negeri 1 Tegineneng. Berdasarkan hasil perhitungan data validitas instrument soal dengan $n = 15$ dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* sebesar 0,05 diketahui rtabel adalah 0,514.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

NO	No. Soal	Validitas	Jumlah Soal
1.	2,3,4,6,9,10,11,13,14,15	Valid	10
2.	1,5,7,8,12	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 9, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal didapatkan 10 butir soal dinyatakan valid yaitu pada nomor soal 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 13,14,15 dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor soal 1, 5,7,8,12. Selanjutnya 10 butir soal tersebut digunakan untuk soal *prettes* dan *posttes*. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (Lampiran 14. hal 112)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *alpha Cronbach* yang diungkapkan oleh Arikunto (2013), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2$: Skor tiap-tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ^2 : Varians total

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dicocokkan dengan tabel t Product Moment dengan $dk = n-1$, dan σ sebesar 5%, maka kaidah keputusannya yaitu :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya $r_{11} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Tabel 8. Interpretasi Indeks Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2017

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 10 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil rhitung = 0,866 (Lampiran 15. Hal 113) , untuk menguji tingkat koefisien reliabilitas soal maka harga tersebut dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karna instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menurut Arikunto (2021) daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara

peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya pembeda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} + \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

- D = Daya pembeda soal
 JA = Jumlah peserta kelompok atas
 JB = Jumlah peserta kelompok bawah
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 $PA = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 $PB = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
<0,00	Jelek sekali

Sumber: Arikunto (2021)

Pada perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil taraf kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

No	Indeks Pembeda Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1.	2,3,6,9,10,11,13	Baik	7
2.	4,14,15	Cukup	3

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan analisis daya pembeda soal diketahui 7 butir soal kategori Baik, 3 butir soal kategori cukup. Perhitungan taraf kesukaran soal dapat dilihat pada (Lampiran 17. Hal 115).

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2021)

Pada perhitungan data menggunakan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil taraf kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Butir Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1.	2,14,15	Mudah	3
2.	4,6,9,11,13	Sedang	5
3.	3,10	Sukar	2

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diketahui 3 butir soal kategori mudah, 5 butir soal kategori sedang dan 2 butir soal kategori sukar perhitungan taraf kesukaran soal dapat dilihat pada (Lampiran 16. Hal 114).

K. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Nilai Hasil Secara Individu

Menghitung nilai hasil belajar individu dapat dengan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Nilai tetap

Sumber: Purwanto (2015)

b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta didik

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Sumber : Aqib (2010)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017), yaitu:

Keterangan:

χ^2 = Harga uji Chi-kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$, maka dicocokkan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut : Jika χ^2 hitung \leq tabel, artinya distribusi data normal, dan Jika χ^2 hitung \geq tabel, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
2. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau (0,05).
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno, (2017)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti homogen, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sementara itu, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variabel terikat (Y) dengan perlakuan menggunakan variabel bebas (X) dan tanpa adanya perlakuan.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_0 : r = 0$$

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat yang diproyeksikan.
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di proyeksikan.
 α = Nilai konstantan harga Y , jika $X = 0$
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel (Y).

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Rumusan hipotesis yaitu :

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model

Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 9 Tegineneng Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar $9,83 \geq F_{tabel} 4,26$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pendidik juga bisa menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran guna memudahkan penyampaian materi dalam pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan dukungan kepada pendidik dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan bahan referensi lebih rinci bagi peneliti di masa yang akan datang untuk tetap terus berinovasi dan berkreasi dalam membuat sebuah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi, A., Gunawan, M. A., & Teguh, M. 2022. Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Universitas Dharmawangsa*, 16(4), 939–955.
<https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i2.190>
- Akhiruddin. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anggraini, D. 2017. Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/1722>.
<https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i2.5660>
- Ardiansyah, N. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. (*Skripsi*). FKIP UNILA
- Arikunto, S. 2021. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Teknik. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, T. 2006. Kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Erda, E. P. 2024. Memahami Contextual Teaching and Learning. Universitas negeri surabaya.
- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-ruzz Media
- Faslia. 2021. Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834–1839
<https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i2.231>
- Furroyda, A. F., Ibda, H., & Wijanarko, A. G. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(2), 145–160.
<https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i2.522>
- Hamalik, O. 2009. Media Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasudungan, A. N. 2022. Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada

Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
<https://doi.org/10.18326/Dinamika.V3i2.112-126>

Herliani, M.P., Boleng, D.T., & Maasawet, E.T. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. Lakeisha.

Ilham. 2023. Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Fiqhi Di Madrasah Aliyah Negeri Wajo. *Skripsi*.

Irwan, I., & Hasnawi, H. 2021. Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.343>

Jeni, N. F., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1603-1608.
<https://doi.org/10.18326/Dinamika.V3i2>.

Julianiway. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap hasil belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran IPS di Sdinpres 12 Kabupaten Sorong Disusun. In *Skripsi*.

Karunia, I., Nugroho, W., & Jati, D. 2024. Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Berbasis Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 8–17.
<https://doi.org/10.18326/JBPP.V3i2.008>

Khotimah, & Zuhdi, U. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harga Diri. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 1(1), 20–26.
<https://doi.org/10.47435/Sentikjar.V1i0.830>

Lestari. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 77-95. <https://doi.org/10.18326/Jurnaledukasi.V3i2.321>

Millah, H., & Suryana, H. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart Di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan). 6(2), 134–142.
<https://doi.org/10.18326/Dinamika.V3i2.008>

Muncarno, B. 2017. Metode dan Teknik Pengukuran dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Murdani, E., Febriandi, W., Utama, E. G., & Yanti, L. 2024. Pengaruh Model Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas V SDN 24 Singkawang. *Pendas*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5968-5977.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14848>
- Muryanti, S. 2019. *Panduan Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Nababan, D. 2023. Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://doi.org/10.59966/JPSH.V1i3.274>
- Napitupulu, N. M., Panjaitan, M., & Sitio, H. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. *Journal on Education*, 5(4), 14550-14562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2509>
- Nur Aini, A. N. A., & Hardini, A. T. A. 2023. Efektivitas Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Circ (Cooperative Integrated Reading Composition) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Sd. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.59966/Pandu.V1i3.274>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 35-37. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.250>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Peserta didik SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.265>
- Purwandari. 2016. Implementasi Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Ibtida'*, 4(2), 121–122. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2543>
- Rahayu, N. A., Sudradjat, R. H., & Bandung, K. 2024. Pengaruh Eelectronic Word Of Mouth Dan Konten Tiktok Ai Storyteller Mie Gaga Terhadap. *Jike: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.36989/JIKE.v10i1.2709>
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwanulloh, A., Jayadinata, A. K., & Sudin, A. 2016. Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 731-740. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3563>
- Riny, M., & Safrul, S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Peserta didik pada

- Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8666–8674.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3885>
- Saifuddin, A. F., & Tika, A. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1686-1694. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2709>
- Sardiman, M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartika, S. B. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Setiawan. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Situmorang, J. Y., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 Di Kelas V Uptd Sd N 122332 Jl. Jenderal Sudirman. *Journal On Education*, 6(1), 2588–2600.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3289>
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Endy. 2005. Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center:Tegal* (Vol. 4, Issue 80).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2709>
- Susanto.A.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Utami, M. Y., & Jannah, A. N. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Murtajih 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bangun Datar. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 236-248. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.149>
- Putu Arga. H. S.P.,Rahayu,G.D.S.,Altaftazani,D.H.,& Pratama,D.F. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press, Sumeda
- Wahab.R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajagrafindo Persada, 20-21.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17.
<https://ejournal.sthd-jateng.ac.id>

Zainuri, A. 2022. Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang | Zainuri | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2961>